

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Relevan**

Penelitian relevan digunakan untuk melihat perbedaan maupun persamaan dari sebuah objek yang akan diteliti, sehingga sangat penting untuk dijadikan acuan dalam mengkaji supaya tidak terjadi kesamaan dengan hasil penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian relevan digunakan untuk menghindari bentuk-bentuk plagiarisme. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian relevan untuk meneliti pendidikan karakter dalam film *Sang Prawira* karya Onet Adithia. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan.

##### **1. Penelitian dengan judul Analisis alih kode dan campur kode dalam Film *Sang Prawira***

Penelitian ini dilakukan oleh Wanda dan Atirosmiati mahasiswa Universitas STKIP Usman Safri Kutacane tahun 2022. Hasil dari penelitiannya menjabarkan bahwa alih kode dan campur kode pada film *Sang Prawira* karya Onet Adithia Rizlan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa jumlah alih kode yang terjadi pada film Episode I tersebut sebanyak 5 kalimat (*conversational code switching 3, situational*). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa jumlah alih kode yang terjadi pada film Episode I tersebut sebanyak 5 kalimat (*conversational code switching 3, situational*.)

##### **2. Penelitian dengan judul Representasi Budaya Batak Toba dalam Film *Sang Prawira***

Penelitian ini dilakukan oleh Natalisha Paramitha Limbong mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji tahun 2022. Hasil dari penelitian tersebut

menemukan representasi budaya Batak Toba dalam film *Sang Prawira* yang ditinjau dari unsur bahasa berupa dialek Toba yaitu *olo-olo, attitek do nimmu, pamasuk ma tu attitek i, boi do, ribbak, bagul, dodong, dan lapo*. Kata sapaan Batak Toba yaitu *amani Aris, amani Horas, lae, nai Horas, amang, amangboru, nantulang, eda, namboru, bapak uda atau pak uda, inang, dan boru*. Ditinjau dari sistem teknologi berupa pakaian sehari-hari wanita Batak Toba yaitu *mandar*, pakaian resmi pernikahan yaitu hiasan kepala atau saur tali emas, dan tali-tali tolu bolut serta ulos yaitu *ulos sadum* dan *ulos Ragi Hotang*. Ditinjau dari sistem mata pencaharian yaitu menangkap ikan dan bercocok tanam. Ditinjau dari kesenian berupa seni rupa yaitu patung *Sigale-gale*, seni pertunjukan yaitu tarian *tor-tor*, dan alat musik yaitu *sulim, hasapi, gondang, dan pangora*.

### **3. Penelitian dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Upin Ipin sebagai Media Pembelajaran Karya Yulianti Rukmana**

Penelitian ini dilakukan oleh Yulianti Rukmana mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno. Hasil penelitian adalah bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam film animasi Upin Ipin adalah 1, karakter peduli sosial 2, karakter rasa ingin tahu 3, karakter kerja keras 4, karakter toleransi 5, karakter mandiri 6, karakter kreatif. Kedua, film animasi Upin Ipin sangat bagus dijadikan media pembelajaran bagi siswa karena termasuk film animasi yang sederhana, mudah dimengerti anak dan mengandung konten positif yang dapat mempengaruhi berkembangnya karakter anak ke arah yang baik. Saran, agar sekolah dasar menjadikan film animasi Upin Ipin sebagai salah satu media pembelajaran.

#### **4. Penelitian dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film *Jembatan Pensil* Karya Hasto Broto**

Penelitian ini dilakukan oleh Hasto Broto mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film *Jembatan Pensil* antara lain: Pertama, nilai karakter dalam hubungannya dengan Allah Swt (Religius) yang meliputi, beriman kepada Allah Swt, sabar, dan ikhlas. Kedua, nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri yang meliputi, pemberani, kerja keras, dan cinta ilmu. Ketiga, nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama yang meliputi, menghormati dan menghargai karya orang lain, suka menolong, dan peduli.

#### **5. Penelitian dengan judul Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film *Dua Garis Biru* Dan Relevansinya Bagi Generasi Muda Sebagai Upaya Penguatan Karakter Bangsa Karya Tania Ledi**

Penelitian ini dilakukan oleh Tania Ledi mahasiswa Universitas Lampung. Hasil penelitian ini adalah (1) ditemukan sembilan nilai karakter yang muncul pada tokoh dalam film *Dua Garis Biru* yakni nilai karakter jujur, nilai karakter religius, nilai karakter tanggung jawab, nilai karakter kerja keras, nilai karakter toleransi, nilai karakter cinta damai, nilai karakter peduli sosial, nilai karakter kreatif dan nilai karakter komunikatif/bersahabat. (2) nilai karakter yang ditampilkan relevan bagi generasi muda dalam lingkungan pendidikan yakni lingkungan keluarga terdapat nilai karakter religius, kerja keras, tanggung jawab, kasih sayang, dan toleransi.

Dapat disimpulkan dari kelima film tersebut, secara keseluruhan penelitian-penelitian ini membahas dan menggambarkan aspek-aspek yang berbeda dari film-film tertentu, baik dari segi linguistiknya, representasi budaya, dan pendidikan karakter yang terkandung di dalam film tersebut. Masing-masing penelitian memiliki

fokus dan juga pembahasan yang berbeda, masing-masing film membahas bagaimana pentingnya representasi budaya dan pendidikan karakter dalam film-film Indonesia untuk pemahaman lebih dalam tentang aspek-aspek tersebut.

## **B. Pendidikan Karakter**

### **1. Pengertian Pendidikan Karakter**

Menurut Zubaedi (2013:141), pendidikan adalah suatu proses enkulturasi, berfungsi mewariskan nilai-nilai dan prestasi masa lalu ke generasi mendatang. Nilai-nilai dan prestasi itu merupakan kebangsaan bangsa dan menjadikan dan menjadikan bangsa itu dikenal oleh bangsa-bangsa lain. Selain mewariskan, pendidikan juga memiliki fungsi untuk mengembangkan nilai-nilai budaya dan prestasi masa lalu itu menjadi nilai-nilai budaya bangsa yang sesuai dengan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang, serta mengembangkan prestasi baru yang menjadi karakter baru bangsa. Oleh karena itu, pendidikan karakter merupakan inti dari suatu proses pendidikan.

Menurut Zubaedi (2013:12), karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Karakteristik adalah realisasi perkembangan positif sebagai individu (intelektual, sosial, emosional, dan etika). Individu yang berkarakter baik adalah seseorang yang berusaha melakukan hal yang terbaik.

Menurut Agus Zaenul Fitri (2014:20) karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang. Ada istilah yang

pengertiannya hampir sama dengan karakter, yaitu *personality characteristic* yang memiliki arti bakat, kemampuan, sifat, dan sebagainya, yang secara konsisten diperagakan oleh seseorang, termasuk pola-pola perilaku, sifat-sifat fisik, dan ciri-ciri kepribadian.

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Dalam pendidikan karakter tidak cukup dengan pengetahuan lantas melakukan tindakan yang sesuai dengan pengetahuannya saja. Hal ini karena pendidikan karakter terkait erat dengan nilai dan norma (Azzet, 2011:27).

Pendidikan karakter menurut Sukatin dan Al-Faruq (2020:56) adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter juga bisa dimaknai dengan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Pendidikan karakter (Samsinar dkk, 2022:29) adalah upaya sadar, terencana, dan sistematis dalam membimbing peserta didik, agar memahami kebaikan, merasakan kebaikan, mencintai kebaikan, menginginkan kebaikan, dan melakukan

kebaikan terhadap Allah Swt, diri sendiri, orang lain, lingkungan sekitar, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan sehingga menjadi manusia sempurna sesuai kodratnya.

Menurut Irjus dkk (2020:64) pendidikan karakter adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk membentuk agar para peserta didik memiliki kepribadian dan perilaku yang sesuai dengan karakter seperti dinyatakan dalam tujuan pendidikan. Pendidikan karakter diselenggarakan untuk mendorong meningkatnya potensi, bakat, kemampuan seseorang melalui proses sistematis dalam bentuk manusia berkarakter.

Menurut Mulyasa (2011:263) Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana, serta proses pemberdayaan potensi dan pembudayaan peserta didik guna membangun karakter pribadi dan/ atau kelompok yang unik-unik sebagai warga negara. Hal itu diharapkan mampu memberikan kontribusi optimal dalam mewujudkan masyarakat yang berkebutuhan yang Maha Esa, berkemanusiaan yang adil dan beradab, berjiwa persatuan indonesia, berjiwa kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia.

Menurut Mulyasa (2011:235) karakter adalah nilai-nilai yang unik-baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, dan nyata berkehidupan baik) yang terpatери dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Karakter secara kohoren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, serta olahraga seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah proses sadar usaha yang terencana yang bertujuan dalam membimbing dan

mendidik dalam penghayatan, pemahaman, dan perilaku-perilaku baik lainnya yang bertujuan untuk membangun pribadi yang lebih baik. Karakter ini merupakan perilaku yang terdapat dalam individu masing-masing yang membuat mereka melakukan kebaikan, dan keinginan untuk berperilaku baik dalam kehidupan nyata sehari-hari. Pendidikan karakter bukan hanya bertujuan untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih berkualitas, tetapi dalam pendidikan karakter ini juga membentuk lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga yang damai, tentram.

## **2. Jenis-Jenis Pendidikan Karakter**

Zubaedi (2013:90), mendeskripsikan pendidikan karakter menjadi delapan belas karakter sebagai berikut.

### **a. Religius**

Zubaedi (2013:90) berpendapat bahwa religius adalah suatu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan selalu hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Religius dapat ditunjukkan dengan perilaku seperti dalam menaati ketaatannya seperti melaksanakan salat dan berbuat kebaikan oleh umat Islam.

Jadi, pendapat di atas disimpulkan religius adalah sikap melaksanakan kepercayaan, beribadah, dan berbuat kebaikan serta hidup rukun dan toleransi antarumat beragama serta menjunjung tinggi nilai-nilai kebaikan dalam bermasyarakat.

### **b. Jujur**

Menurut Zubaedi (2013:91) berpendapat bahwa jujur adalah perilaku yang pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam

perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Jadi sikap jujur dapat disimpulkan suatu sikap yang dapat ditunjukkan melalui perkataan ataupun tindakan dari seseorang yang apa adanya sesuai fakta sehingga dapat membuat seseorang dipercayai oleh orang lain.

#### **c. Toleransi**

Menurut Zubaedi (2013:91) toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Jadi dapat disimpulkan sikap toleransi adalah keadaan dalam diri seseorang yang menghormati perbedaan dan keragaman dirinya dengan hati yang lapang serta menghargai martabat dan hak orang lain.

#### **d. Disiplin**

Menurut Zubaedi (2013:91) disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Jadi disiplin dapat disimpulkan sebagai perilaku patuh seseorang dalam menaati peraturan tertentu, misalnya sebagai seorang siswa yang patuh datang tepat waktu ketika sekolah.

#### **e. Kerja Keras**

Menurut Zubaedi (2013:91) berpendapat bahwa kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Jadi, dapat disimpulkan kerja keras itu adalah perilaku seseorang yang memiliki upaya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu dengan sebaik mungkin. Misalnya dalam mencapai suatu keinginan maka dilandasi usaha maksimal agar memperoleh hasil yang diinginkan.

**f. Kreatif**

Menurut Zubaedi (2013:90) kreatif adalah cara berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Jadi dapat disimpulkan bahwa kreatif adalah karakter yang ditunjukkan melalui perilaku yang dilakukan seseorang dalam memanfaatkan segala sesuatu yang dimilikinya kemudian ia kembangkan untuk menjadi sesuatu yang berguna.

**g. Mandiri**

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah untuk tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya (Zubaedi, 2013:91). Jadi dapat disimpulkan mandiri adalah sikap yang menunjukkan perilaku yang dilakukan seseorang yang tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan apa yang menjadi tugasnya.

**h. Demokratis**

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Jadi kesimpulan dari demokratis adalah pandangan hidup seseorang untuk mengutamakan persamaan hak dan kewajiban yang sama bagi semua warga negara. (Zubaedi, 2013:92).

**i. Rasa Ingin Tahu**

Zubaedi (2013:92) rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dan sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar. Jadi dapat disimpulkan bahwa Rasa Ingin tahu

adalah rasa ingin tahu seseorang atau merasa penasaran kemudian ia menggali berbagai informasi yang ingin ia perdalam dan ia ingin dia paham dari sesuatu yang ia lihat dan ia dengar.

#### **j. Semangat Kebangsaan**

Semangat Kebangsaan merupakan cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya (Zubaedi, 2013:92). Jadi dapat disimpulkan bahwa semangat kebangsaan adalah suatu bentuk dorongan yang kuat dan positif yang dimiliki oleh individu atau kelompok dalam membela, mencintai, dan mendukung negara mereka.

#### **k. Cinta Tanah Air**

Menurut Zubaedi (2013:92) cinta tanah air merupakan cara berpikir dan berbuat yang menunjukkan rasa kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa. Cinta tanah air dapat ditunjukkan dengan perilaku seseorang yang lebih menyukai hasil produksi dalam negeri daripada luar negeri. Jadi dapat disimpulkan bahwa cinta tanah air adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan kesetiaan, setia, peduli terhadap bangsanya dan tidak merugikan bangsanya sendiri.

#### **l. Menghargai prestasi**

Menurut Zubaedi (2013:92) menghargai prestasi merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Jadi

menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan untuk dapat menggunakan kemampuan sebaik mungkin dalam meraih cita-cita, dan mensyukuri prestasi.

**m. Bersahabat atau Komunikatif**

Zubaedi (2013:90) berpendapat bersahabat atau komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan senang bicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Jadi, bersahabat atau komunikatif adalah sikap dan tindakan yang memperhatikan rasa senang bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

**n. Cinta Damai**

Menurut Zubaedi (2013:93) cinta damai merupakan sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Jadi kesimpulan cinta damai adalah sikap yang menyebabkan orang lain merasa senang dan nyaman atas kehadirannya.

**o. Gemar Membaca**

Menurut Zubaedi (2013:93) gemar membaca merupakan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijakan bagi dirinya. Jadi kesimpulan gemar membaca adalah seseorang yang gemar membaca dan pantang menyerah.

**p. Peduli Lingkungan**

Menurut Zubaedi (2013:93) peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan

mengembangkan upaya-upaya memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Jadi dapat disimpulkan, peduli lingkungan adalah tindakan kepedulian terhadap lingkungan merupakan sikap yang harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **q. Peduli sosial**

Menurut Zubaedi (2013:93) berpendapat bahwa peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat sekitar yang membutuhkan. Jadi kesimpulannya peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang ditunjukkan melalui perilaku seseorang dalam memberikan bantuannya kepada orang lain yang membutuhkan.

#### **r. Tanggung Jawab**

Menurut Zubaedi (2013:93) tanggung jawab adalah sikap seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan yang Maha Esa. Jadi tanggung jawab dapat ditunjukkan dengan perilaku seseorang dengan melaksanakan tugas dan kewajibannya. Dapat disimpulkan bertanggung jawab adalah perilaku yang harus dijalankan dan diselesaikan sesuai apa yang dibuat diawal dalam membuat keputusan.

### **C. Film**

#### **1. Pengertian Film**

Film adalah medium komunikasi massa, yaitu alat penyampaian berbagai jenis pesan dalam peradaban modern ini. Dalam penggunaan lain, film menjadi mediun

ekspresi artistik,yaitu menjadi alat sebagai seniman-seniman film untuk mengutarakan gagasan, ide, lewat suatu wawasan keindahan. Secara unik, kedua pemanfaatan itu terjalin dalam perangkat teknologi film dari waktu ke waktu makin canggih (Sumarno, 2017:19).

## **2. Unsur Pembentuk Film**

Film secara umum dapat dibagi atas dua unsur pembentuk yakni, unsur naratif dan unsur sinematik kedua unsur tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain dalam pembentukan sebuah film, masing-masing unsur tersebut tidak akan dapat membentuk film jika hanya berdiri sendiri. Bisa kita katakan bahwa unsur naratif adalah bahan (materi) yang akan diolah, sedangkan unsur sinematik adalah cara (gaya) untuk mengolahnya. Dalam film (fiksi), unsur naratif adalah motor penggerak sebuah cerita. Sementara unsur sinematik terbagi menjadi empat elemen pokok, yakni mise-en-scene, sinematografi, editing, dan suara. Masing-masing elemen sinematik tersebut juga saling berinteraksi satu sama lain (Himawan, 2020:23).

### **a. Unsur naratif**

Unsur naratif disini adalah yang berhubungan dengan aspek cerita film. Setiap film (fiksi) cerita tidak mungkin lepas dari unsur naratif karena dalam cerita pasti memiliki unsur-unsur, seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, waktu. Seluruh elemen tersebut membentuk unsur naratif secara keseluruhan. Elemen- elemen tersebut saling berinteraksi satu sama lain untuk membentuk sebuah jalinan peristiwa tersebut terikat oleh sebuah aturan yakni hukum kausalitas (logika sebab-akibat). Aspek kausalitas bersama unsur ruang, waktu, perilaku cerita, konflik, tujuan, adalah elemen-elemen pokok pembentuk naratif (Himawan, 2020:24).

**b. Unsur Sinematik**

Unsur sinematik merupakan aspek-aspek teknis dalam produksi sebuah film, Mise en scene adalah segala hal yang berada di depan kamera. Mise en scene memiliki empat element pokok, yakni setting atau latar, tata cahaya, kostum atau make up, serta pemain. Sinematografi adalah perlakuan terhadap kamera dan filmnya, serta hubungan kamera dengan objek yang diambil. Editing adalah transisi sebuah gambar ke gambar lainnya. Suara adalah segala hal dalam film yang mampu kita tangkap melalui indera pendengaran (Himawan, 2020:24).

